

PENERAPAN MODEL THINK-PAIR-SHARE BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MA PROYEK UNIVA MEDAN

Anggi Rizki Ananda Putri Lubis¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding Author: kynana00@gmail.com

Published: Maret, 2026

ABSTRACT

The main problem in this study is that the mathematics learning outcomes of students, especially in the X-3 class of Private MA UNIVA Medan, are still low. This study aims to improve students' mathematics learning outcomes using the Think-Pair-Share (TPS) learning model assisted by Student Worksheets (LKPD) for students in grades X-3 of Private MA UNIVA Medan. The research uses a type of class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out 4 meetings with a sample of 30 students. The instruments used included learning outcome tests, observation sheets, and student response questionnaires. The data analysis technique uses quantitative and qualitative analysis.

The results achieved in this study are: (1) in the first cycle, the average score of learning outcomes of students in class X-3 of the Private MA Medan Project was 71.46 while in the second cycle, the average score of learning outcomes was obtained which was higher, namely 80. Students' mathematics learning completeness has also increased. In the first cycle, as many as 14 (47%) students achieved learning completion, while in the second cycle as many as 29 (97%) students achieved learning completeness and classical completeness was achieved, (2) there was an increase in student learning activities in each cycle. This means that the completeness of learning in cycle II was achieved classically because the number of students who completed reached more than 80%. Based on the results of the research mentioned above, it can be concluded that the results of mathematics learning through the Think-Pair-Share type cooperative model of students in class X-3 of the Private MA Univa Project have increased.

Keywords: Think-Pair-Share, LKPD, learning outcomes, math learning, opportunity material

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa khususnya di kelas X-3 MA Swasta UNIVA Medan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siswa kelas X-3 MA Swasta UNIVA Medan. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan sampel 30 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah: (1) pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X-3 MA Swasta Proyek Univa Medan yaitu 71,46 sedangkan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi yaitu 80. Ketuntasan belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, sebanyak 14 (47%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 29 (97%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan klasikal tercapai, (2) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe Think-Pair-Share siswa kelas X-3 MA Swasta Proyek Univa mengalami peningkatan.

Keywords: *Think-Pair-Share*, LKPD, hasil belajar, pembelajaran matematika, materi peluang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjalankan perannya secara optimal di masa depan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki wawasan luas, keterampilan yang memadai, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu sekaligus memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Islam menempatkan kegiatan menuntut ilmu sebagai suatu hal yang sangat dianjurkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pendidikan. Melalui pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa, proses pembelajaran dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir, kemampuan berpendapat, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Menyatakan bahwa keaktifan belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kegiatan belajar cenderung berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut juga sering dijumpai dalam pembelajaran matematika yang pada dasarnya menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis. Akibatnya, sebagian siswa merasa kesulitan memahami materi serta memiliki minat belajar yang rendah. Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya model **Think-Pair-Share (TPS)** yang dipadukan dengan **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas X MA Proyek UNIVA Medan, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah dan metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran **Think-Pair-Share berbantuan LKPD** terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di MA Proyek UNIVA Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta UNIVA Medan yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. Km. 5, RW.5, Kota Medan. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya dalam penerapan model

pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada siswa kelas X. Penelitian direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah serta kesesuaian materi yang sedang dipelajari siswa, sehingga pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta UNIVA Medan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa kelas X di madrasah tersebut sebanyak 120 siswa yang terbagi ke dalam empat kelas. Populasi yang relatif besar dapat menimbulkan kendala dalam proses penelitian, khususnya berkaitan dengan keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Oleh karena itu, peneliti mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang akan diteliti, yaitu siswa kelas X yang memiliki pembagian waktu belajar serta kurikulum yang sama pada materi peluang. Sampel penelitian diambil dari satu kelas yaitu kelas X-3 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada rekomendasi guru atau wali kelas serta pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki nilai rata-rata matematika yang paling rendah dibandingkan dengan kelas X lainnya di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) berbantuan LKPD diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, menjelaskan bahwa representativitas sampel merupakan aspek penting dalam penelitian karena dapat menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Variabel ini merupakan faktor yang mempengaruhi atau memberikan perlakuan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Model pembelajaran TPS berbantuan LKPD dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran, yaitu tahap berpikir secara individu (*think*), tahap berdiskusi dengan pasangan (*pair*), serta tahap berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau seluruh kelas (*share*). Melalui tahapan tersebut, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Sementara itu, variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran TPS berbantuan LKPD. Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Tes tersebut terdiri dari pre-test yang diberikan sebelum perlakuan serta post-test yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Think-Pair-Share berbantuan LKPD.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan yang diberikan oleh peneliti. Model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menelaah kurikulum mata pelajaran matematika kelas X di MA Swasta Proyek UNIVA Medan serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan pihak sekolah mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe Think-Pair-Share. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menyusun instrumen tes yang akan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran Think-Pair-Share dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok atau seluruh kelas. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahap berikutnya adalah tahap observasi dan evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memberikan tes tertulis pada akhir siklus untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada siklus pertama. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua dengan tetap mempertahankan aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, angket respon siswa, serta lembar observasi aktivitas siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi peluang setelah diterapkannya model pembelajaran Think-Pair-Share berbantuan LKPD. Tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang sebelumnya dan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran TPS berbantuan LKPD. Angket ini disusun menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti partisipasi dalam diskusi, keaktifan bertanya, serta kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes tertulis, angket respon siswa, serta observasi. Tes tertulis diberikan kepada siswa setelah penerapan model pembelajaran untuk mengukur hasil belajar yang dicapai. Angket diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran untuk mengetahui persepsi dan respon mereka terhadap model pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan oleh peneliti atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas siswa serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment serta validitas ahli. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 menggunakan metode Pearson Product Moment.

Selain uji validitas, instrumen juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha. Metode Cronbach Alpha digunakan untuk mengevaluasi instrumen yang memiliki beberapa item pertanyaan, seperti kuesioner atau tes. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60.

Selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran soal untuk mengetahui apakah soal yang digunakan dalam tes termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar. Uji tingkat kesukaran dilakukan dengan menghitung perbandingan antara rata-rata skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimum yang

tersedia. Menurut Fatimah (2019), tingkat kesukaran suatu soal menunjukkan peluang siswa untuk dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Soal dikategorikan sukar apabila indeks kesukarannya berada pada rentang 0,00–0,30, kategori sedang pada rentang 0,31–0,70, dan kategori mudah pada rentang 0,71–1,00.

Selain itu, dilakukan pula uji daya pembeda soal untuk mengetahui kemampuan suatu soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Menurut Febriana (2019), daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir soal dalam mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan siswa. Hasil perhitungan daya pembeda kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, jelek, dan sangat jelek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus nilai akhir, yaitu perbandingan antara jumlah skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimum yang tersedia, kemudian dikalikan dengan 100. Hasil perhitungan nilai tersebut kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data observasi kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas X-3 di MA Swasta Proyek UNIVA Medan. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum penelitian dilaksanakan di kelas, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam pembelajaran terlebih dahulu melalui proses validasi oleh para ahli. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa LKPD yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi, bahasa, serta media pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam penelitian. Hasil validasi LKPD menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran matematika.

Adapun hasil validasi LKPD yang dilakukan oleh para validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Validasi LKPD

No	Validasi	Validator	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ahli Materi	Israq Maharani, S.Pd, M.Pd.	63	87,1%	Valid
		Tukini, S.Pd	59		
2	Ahli Bahasa	Eriva Putri Fadilla, S.Pd	72	96%	Valid
3	Ahli Media	Muhammad Zaki Ridho, S.Kom	63	96,9%	Valid

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa hasil validasi LKPD dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,1%, dari ahli bahasa sebesar 96%, dan dari ahli media sebesar 96,9%. Berdasarkan kriteria penilaian validitas perangkat pembelajaran, persentase tersebut termasuk dalam kategori valid, sehingga LKPD yang telah disusun dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini.

Setelah LKPD dinyatakan layak digunakan, penelitian kemudian dilaksanakan di kelas X-3 MA Swasta Proyek UNIVA Medan melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah peluang dan kejadian sederhana, sedangkan pada siklus II materi yang diajarkan adalah peluang kejadian majemuk.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Perencanaan ini dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Materi yang digunakan pada siklus I adalah peluang dan kejadian sederhana dengan kompetensi dasar menjelaskan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang tersebut.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada bulan Mei 2025. Setiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Think-Pair-Share (TPS) yang terdiri dari tahap *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Pada tahap *thinking*, siswa diminta untuk memikirkan solusi secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan dalam LKPD. Selanjutnya pada tahap *pairing*, siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangan mereka untuk membahas jawaban yang telah dipikirkan sebelumnya. Pada tahap *sharing*, setiap pasangan siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas.

Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pemahaman konsep peluang, ruang sampel, titik sampel, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan peluang. Sementara itu, pertemuan keempat digunakan sebagai evaluasi siklus I, dimana siswa diberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir siklus I, diperoleh data hasil belajar matematika siswa sebagai berikut.

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif Hasil Siklus I

Statistik	Nilai
N	30
Minimum	56
Maksimum	89
Rata-rata (Mean)	71,46

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah 71,46 dengan nilai minimum 56 dan nilai maksimum 89. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi masih cukup bervariasi.

Apabila nilai matematika siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi dan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Matematika pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$95 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$85 \leq X < 95$	Tinggi	2	7%
3	$75 \leq X < 85$	Sedang	12	40%
4	$65 \leq X < 75$	Rendah	11	36%
5	$0 \leq X < 65$	Sangat Rendah	5	17%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 1.3, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan rendah. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM (≥ 75) sebanyak 14 orang atau 47%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 16 orang atau 53%.

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Persentase Ketuntasan Setelah Penerapan Model TPS Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 75$	Tidak Tuntas	16	53%
2	$75 \leq X \leq 100$	Tuntas	14	47%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori belum tuntas secara klasikal, karena hanya 47% siswa yang mencapai KKM, sedangkan indikator keberhasilan pembelajaran mensyaratkan minimal 80% siswa mencapai KKM.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share sudah mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Namun demikian, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti memperbaiki beberapa kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I, terutama dalam hal pengelolaan diskusi kelompok dan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II juga dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan materi pembelajaran peluang kejadian majemuk. Proses pembelajaran tetap menggunakan model Think-Pair-Share, namun dengan beberapa perbaikan dalam pelaksanaannya agar siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Statistik Deskriptif Hasil Siklus II

Statistik	Nilai
N	30
Minimum	73
Maksimum	98
Rata-rata (Mean)	80

Berdasarkan Tabel 1.5, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan nilai minimum 73 dan nilai maksimum 98.

Distribusi nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Matematika pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$95 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	1	3%
2	$85 \leq X < 95$	Tinggi	4	14%

3	$75 \leq X < 85$	Sedang	24	80%
4	$65 \leq X < 75$	Rendah	1	3%
5	$0 \leq X < 65$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			30	100%

Selanjutnya, tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.7 Persentase Ketuntasan Setelah Penerapan Model TPS di Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 75$	Tidak Tuntas	1	3%
2	$75 \leq X \leq 100$	Tuntas	29	97%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 1.7, dapat diketahui bahwa 29 siswa atau 97% telah mencapai nilai KKM, sedangkan hanya 1 siswa atau 3% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X-3 MA Swasta Proyek UNIVA Medan. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa serta peningkatan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus.

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.8 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	75	16	14	47%	Sangat Rendah
II	75	1	29	97%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 1.8, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 47% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X-3 di MA Swasta Proyek UNIVA Medan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran **Think-Pair-Share (TPS)** berbantuan **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)** pada pembelajaran matematika materi peluang di kelas X MA Proyek UNIVA Medan telah dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang melibatkan kegiatan berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), serta berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas (share). Pelaksanaan model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan kerja sama antar siswa, pemahaman konsep peluang dapat dipelajari secara lebih mendalam serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide dan pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran **Think-Pair-Share berbantuan LKPD** memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari **71,86 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II**. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I terdapat **14 siswa (47%) dari 30 siswa** yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi **29 siswa (97%)** yang mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share berbantuan LKPD dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekaligus meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Guru matematika disarankan untuk menerapkan model pembelajaran **Think-Pair-Share (TPS) berbantuan LKPD** sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman konsep siswa, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual seperti peluang. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan **LKPD yang menarik, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa**, serta mampu mengelola kelas dengan baik agar proses diskusi kelompok dapat berlangsung secara tertib dan efektif.

Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran ini untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta berpartisipasi secara optimal dalam diskusi bersama pasangan maupun kelompok. Keterlibatan aktif dalam proses diskusi diharapkan dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dengan teman.

Sementara itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif seperti **Think-Pair-Share**, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai maupun melalui pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Rekomendasi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan **LKPD dengan pendekatan tematik dan kontekstual** yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi **dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share berbantuan LKPD**, khususnya dalam meningkatkan retensi belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.

REFERENCES

- Auer, A., J. Von Below, L. Nahuelhual, M. Mastrangelo, A. Gonzalez, M. Gluch, M. Vallejos, L. Staiano, P. Laterra, and J. Paruelo. "The Role of Social Capital and Collective Actions in Natural Capital Conservation and Management." *Environmental Science & Policy* 107 (May 2020): 168–78. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2020.02.024>.
- Barrios, Andres, Rodrigo Taborda, and Ximena Rueda. "Time Poverty: An Unintended Consequence of Women Participation in Farmers' Associations." *Social Indicators Research* 178, no. 1 (May 1, 2025): 225–53. <https://doi.org/10.1007/s11205-025-03571-4>.
- Chaffey, C., & Ellis-Chadwick, F. "Digital Marketing (8th Ed.)." *Pearson*, 2022.
- Creswell, John W. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edited by Thousand Oaks. London: SAGE Publications, 2020.
- Dwijanto Witjaksono, Andre, Dewie Tri Wijayati Wardoyo, Khoirur Rozaq, Dwiarko Nugrohoseno, Budiono Budiono, and Trias Madanika Kusumaningum. "Peningkatan Kemampuan Manajerial UMKM Sari Kedelai Di Sumberrejo Kabupaten Pasuruan." *Abimanyu: Journal of Community Engagement* 4, no. 1 (February 28, 2023): 33–38. <https://doi.org/10.26740/abi.v4n1.p33-38>.
- Ibrahim, B., & Aljarah, A. "The Era of Instagram Expansion: Matching Social Media Marketing Activities and Brand Loyalty through Customer Relationship Quality." *Journal of Marketing Communications*, 2023, 29(1), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13527266.2021>.
- Kammer-Kerwick, Matt, Kara Takasaki, J. Bruce Kellison, and Jeff Sternberg. "Asset-Based, Sustainable Local Economic Development: Using Community Participation to Improve

- Quality of Life Across Rural, Small-Town, and Urban Communities.” *Applied Research in Quality of Life* 17, no. 5 (October 22, 2022): 3023–47. <https://doi.org/10.1007/s11482-022-10051-1>.
- Khan, Seema A., Fengmin Zhao, Lori J. Goldstein, David Cella, Mark Basik, Mehra Golshan, Thomas B. Julian, et al. “Early Local Therapy for the Primary Site in De Novo Stage IV Breast Cancer: Results of a Randomized Clinical Trial (E2108).” *Journal of Clinical Oncology* 40, no. 9 (March 20, 2022): 978–87. <https://doi.org/10.1200/JCO.21.02006>.
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. “Marketing Management.” *Pearson*, 2022.
- Kotler, P, H Kartajaya, and I Setiawan. “Marketing 5.0: Technology for Humanity.” *Wiley*, 2021.
- Lim, Weng Marc, and Tareq Rasul. “Customer Engagement and Social Media: Revisiting the Past to Inform the Future.” *Journal of Business Research* 148 (September 2022): 325–42. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.068>.
- Muzakir, Idris, H. W Adda, Darman, P. C. D Buntuang, and A. A Haq. “Sosialisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Towale Kabupaten Donggala.” *Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, 4(4), 7838– 7843.
- Seim, Josh. “Participant Observation, Observant Participation, and Hybrid Ethnography.” *Sociological Methods & Research* 53, no. 1 (February 10, 2024): 121–52. <https://doi.org/10.1177/0049124120986209>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. “Research Methods for Business: A Skill Building Approach (7th Ed.).” *John Wiley & Sons*, 2020.
- Wood, L. “Participatory Action Learning and Action Research: Theory, Practice and Process.” *Routledge*, 2020.